

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**SEBUAH STUDI KASUS PEMAHAMAN DAN RESPONS PENDENGAR
GEREJA BETHEL INDONESIA JEMAAT GIBEON SURABAYA
TERHADAP KHOTBAH KRISTOSENTRIS**



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi

oleh

Natanael Rocky Guinta

Malang, Jawa Timur

Juli 2020

ABSTRAK

Guinta, Natanael Rocky, 2020. *Sebuah Studi Kasus Pemahaman dan Respons Pendengar Gereja Bethel Indonesia Jemaat Gibeon Surabaya terhadap Khotbah Kristosentris*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Paulus Surya, D.Min. dan Sylvia Soeherman, Ph.D. Hal. xii, 166.

Kata Kunci: *Gospel*, kristosentris, pemahaman, respons, *connection*.

Khotbah kristosentris adalah khotbah yang “memberitakan kekekalan.” Dengan dasar beritanya, pengkhotbah harus menyampaikan kasih, anugerah, penebusan yang kekal, yaitu keselamatan Allah melalui Kristus Yesus. Khotbah yang kristosentris penting untuk disampaikan karena seluruh isi Alkitab adalah wahyu penebusan yang dikerjakan oleh Kristus dan dialamatkan kepada kejatuhan manusia dalam dosa. Oleh karena itu, pengkhotbah memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan berita Injil, dan bahwa khotbah harus berpusat pada Kristus.

Ada hal-hal yang kurang diperhatikan oleh pengkhotbah terkait tugas di atas. Pertama, pengkhotbah tidak mengaitkan berita Injil tentang Kristus dengan pemaparan khotbahnya bahkan tidak mempertanggungjawabkan gagasan teologinya secara alkitabiah. Kedua, pengkhotbah tidak memahami bahwa pemusatan berita pada Kristus ini tidak berarti bahwa dimensi Trinitas terkait kedua pribadi Allah lainnya dapat diabaikan. Ketiga, mengkhotbahkan Kristus dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru perlu dilihat dari perspektif sejarah penebusan dan karya salib Kristus yang membawa keselamatan kekal, dan tidak berfokus pada ajaran moralistik. Berdasarkan penguraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, apakah pendengar khotbah memahami apa yang disampaikan dalam khotbah kristosentris? *Kedua*, bagaimanakah respons pendengar, yaitu jemaat GBI Gibeon kota Surabaya terhadap khotbah kristosentris? Dalam menjawab rumusan masalah tersebut, dilakukan penelitian dengan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara yang dilakukan terhadap partisipan bertujuan untuk mengetahui respons pendengar terhadap khotbah sehingga gereja dapat meningkatkan kualitas pelayanan mimbarnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ada dua hal yang dapat disimpulkan. Pertama, empat partisipan yang diwawancarai memahami dengan cukup baik khotbah yang mereka dengar, walaupun tidak semua berita khotbah yang mereka dengar dapat mereka pahami sepenuhnya, dan dari yang mereka pahami itu sebagian besar dapat mereka ingat.

Kedua, adanya kemiripan dan keragaman di antara respons partisipan. Pada umumnya, semua pendengar mengetahui poin-poin yang disampaikan oleh pengkhotbah. Bahkan mereka memiliki ketepatan dalam mengingat tema khotbah dengan cukup baik. Ada partisipan yang memaparkan tentang *Gospel connection*,

yaitu berita tentang Kristus, tetapi tidak semua partisipan mengomentari *Gospel connection* terkait berita tentang Kristus. Terdapat respons umum partisipan terhadap tiga khotbah, bahwa ketiganya membawa dampak yang signifikan, yaitu partisipan menerima hal-hal yang positif dalam kehidupan mereka secara pribadi.

Aplikasi yang direspons oleh setiap pendengar beragam. Ada partisipan yang tertegur oleh penyampaian khotbah, ada partisipan yang mengingat konteks penderitaan dan dikaitkan dengan kehidupan pribadi, ada juga yang mengalami perubahan pola pikir tentang doktrin yang mereka pahami. Ada partisipan yang memahami ilustrasi-ilustrasi yang disampaikan dalam khotbah. Ada pula partisipan yang mengalami berkat rohani dan penguatan. Pada dasarnya, para partisipan memiliki pemahaman yang cukup mirip dengan tujuan pengkhotbah. Walaupun demikian, ada juga yang mengalami pergeseran pengertian pada wawancara minggu keempat dibandingkan dengan khotbah yang dipahami pada minggu pertama hingga minggu ketiga.



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah Penelitian	1
Perumusan Masalah Penelitian	10
Tujuan Penelitian	10
Batasan Penelitian	11
Sistematika Penulisan	12
BAB 2 DASAR-DASAR TEORI DAN KAJIAN LITERATUR TENTANG KHOTBAH KRISTOSENTRIS	13
Definisi dan Kepentingan Khotbah Kristosentris	16
Teori Dasar Khotbah Kristosentris	22
Alkitab adalah Satu-satunya Firman Allah yang Tertulis tentang Jalan Keselamatan	22
Alkitab Adalah sebuah Buku tentang Kristus	24
Pemahaman Khotbah Kristosentris	26
Kristus sebagai Allah yang berbicara	27
Kristus sebagai Firman Tuhan yang Diucapkan	28
Kristus sebagai Pemberita	29

Alasan Pentingnya Khotbah Kristosentris bagi Pendengar Khotbah	30
Khotbah Kristosentris adalah Khotbah tentang Soteriologi	34
Khotbah Kristosentris sebagai Koreksi terhadap Khotbah Moralistik	35
Kesimpulan	37
BAB 3 LANDASAN ALKITABIAH PENAFSIRAN KRISTOSENTRIS:	
KAJIAN ATAS 1 KORINTUS 1:23 DAN EFESUS 1	39
Pemahaman Hermeneutika	40
Pemahaman Hermeneutika Kristosentris	41
Hermeneutika Kristosentris	42
Tujuan Hermeneutika Kristosentris	44
Alasan Memakai Hermeneutika Kristosentris	47
Hermeneutika Kristosentris menurut Para Nabi dan Para Rasul	51
Hermeneutika Para Rasul	52
Hermeneutika Para Nabi	54
Sinkronisasi Hermeneutika Kristosentris Para Nabi dan Para Rasul	57
Dasar Alkitabiah Mengkhotbahkan Kristus Menurut 1 Korintus 1:23	59
Analisis Konteks Sastra	61
Konteks Historis dan Geografis	61
Konteks Politik dan Agama	63
Konteks Ekonomi dan Sosial	65
Analisis Bahasa	67

Struktur Teks Surat 1 Korintus	67
Analisis Kata (Eksegetika)	70
Tafsiran atas Teks 1 Korintus 1:23	71
<i>tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan</i>	71
<i>bagi orang Yahudi batu sandungan</i>	72
<i>dan bagi orang-orang Yunani kebodohan,</i>	73
Teologi Kristosentris “Dalam Kristus” Menurut Efesus 1	76
Analisis Leksikal Kata ‘ἐν Χριστῷ’ (Dalam Kristus)	81
<i>ἐν Χριστῷ (Dalam Kristus) Pada Pemilihan (Ef. 1:1-4)</i>	83
<i>ἐν Χριστῷ (Dalam Kristus) pada Penebusan (Ef. 1:7-10)</i>	85
<i>ἐν Χριστῷ (Dalam Kristus) Pada Penyatuan Segala Ciptaan (Ef. 1:11-12)</i>	87
Kesimpulan	89
BAB 4 METODE PENELITIAN	91
Desain Penelitian	91
Teknik Pemilihan Partisipan	92
Prosedur Analisis dan Partisipan Penelitian	93
Pertanyaan Penelitian	94
Peran Peneliti	96
Prosedur Pengumpulan Data	97
Keabsahan Data	100

Kesimpulan	101
BAB 5 HASIL PENELITIAN	102
Analisis Data	103
Pemahaman Partisipan terhadap Khotbah Kristosentris	105
Pemahaman dan Respons Partisipan terhadap Keseluruhan Khotbah	121
Kesimpulan	141
BAB 6 KESIMPULAN	144
Refleksi Penulis terhadap Penelitian	145
Implikasi Penelitian	147
Saran	151
LAMPIRAN 1 SURAT PERMOHONAN IZIN	153
LAMPIRAN 2 BEBERAPA CARA MENDAPATKAN BERITA KRISTOSENTRIS DALAM PERSIAPAN KHOTBAH	155
DAFTAR KEPUSTAKAAN	159

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Penelitian

Gagasan teologi dari setiap bentuk khotbah harus dapat dipertanggungjawabkan secara alkitabiah. Demikian juga khotbah kristosentris, harus dapat dipertanggungjawabkan secara alkitabiah. Sidney Greidanus merumuskan bahwa khotbah kristosentris adalah khotbah yang secara autentik mengintegrasikan pesan teks Alkitab yang klimaksnya dinyatakan dalam pribadi, karya, dan ajaran Yesus Kristus sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Baru.¹ Gagasan teologis mengenai kristosentris dapat digali mulai dengan sebuah pertanyaan dasar, yaitu apakah amanat teks Alkitab adalah tentang karya penyelamatan Allah yang memuncak atau terpusat pada Yesus Kristus? Tulisan ini akan menempatkan diri pada pemikiran bahwa khotbah kristosentris adalah khotbah yang terpusat pada Kristus.

Intinya dapat dikatakan bahwa khotbah kristosentris adalah khotbah yang dalam pemberitaannya mengutamakan Kristus. Karena inti beritanya adalah Kristus, konsep teologia yang dibangun haruslah didasarkan pada keutamaan Kristus. Pemusatan pada Kristus tidak diartikan bahwa dimensi Trinitas dari pribadi Allah

¹Sidney Greidanus, *Mengkhotbahkan Kristus dari Perjanjian Lama: Sebuah Metode Hermeneutik Kontemporer*, terj. Debora L. Manulaga (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 10.

yang lain dapat diabaikan.² Dimensi Trinitas yang menyangkut soal teosentris dan pneumosentris tetap dipakai, tetapi tetap menjelaskan pesan tentang karya penyelamatan Allah yang memuncak dalam karya penebusan Yesus.³

Agustinus (354-430 M) pernah menulis, “*The New is in the Old contained—the Old is in the New explained.*” Artinya, Perjanjian Baru terkandung di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Lama menjelaskan Perjanjian Baru. Berikut ini adalah kutipan kata-kata Agustinus ketika memerangi Pelagianisme:

*This grace hid itself under a veil in the Old Testament, but it has been revealed in the New Testament according to the most perfectly ordered dispensation of the ages, forasmuch as God knew how to dispose all things.... by this very circumstance it might be signified that it was then the time for concealing the grace, which had to be revealed in the New Testament by the death of Christ—the rending, as it were, of the veil.*⁴

²Tullian Tchividjian, *Jesus + Nothing = Everything*, ed. ke-2 (Wheaton: Crossway, 2011), 137, 188-92.

³Lih. Greidanus, *Mengkhobahkan Kristus*, 178. Khotbah kristosentris dituduh mengandung paham kristomonisme, yaitu paham yang hanya meninggikan Kristus tanpa melihat kepentingan Pribadi Allah Bapa dan Pribadi Roh Kudus, dan dengan demikian Allah Bapa dan Allah Roh Kudus sepertinya terabaikan. Akan tetapi, jika merujuk pada pernyataan Kristus dalam Yohanes 5:39 yang mengatakan: “Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku,” jelaslah bahwa seluruh Alkitab memang berbicara tentang Pribadi yang kedua dari Allah Tritunggal, yaitu Yesus. Dalam Yohanes 1:18 dikatakan: “Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya.” Ini artinya hanya melalui Kristus kita dapat mengenal Allah. Kunci untuk memahami Allah Bapa justru melalui Yesus yang datang ke dunia, yang mati di kayu salib, dan bangkit kembali. Jadi, orang percaya meninggikan dan memahami Allah melalui Kristus. Lih. juga Yohanes 14:6 di mana Yesus mengatakan, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Untuk mengenal Roh Kudus juga dibutuhkan Kristus, sebagaimana yang dicatat dalam Yohanes 16:14: “Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku.” Jadi, ayat ini berarti bahwa Allah Roh Kudus yang memampukan kita untuk mengenal Kristus dengan benar. Yesus menyatakan Bapa dan Roh Kudus menyatakan Kristus. Dengan demikian, memberitakan Kristus sama sekali tidak mengabaikan berita tentang Allah Tritunggal.

⁴Augustine, *A Treatise on the Spirit and the Letter* 27, 95. Dikutip oleh Richard L. Mayhue, “Christ-Centered Preaching: An Overview,” *The Master's Seminary Journal* 27, no. 2 [Fall 2016]: 159, diakses 2 Maret 2020, <https://tms.edu/m/TMS-Fall2016-Article-03.pdf>). Menurut Mayhue, parafrasa yang tepat untuk kutipan ini seharusnya adalah, “*The grace of God’s salvation in Christ is in the Old veiled, i.e., concealed, but in the New revealed, i.e., clear.*” Mayhue, “Christ-Centered Preaching,” 159. Kristus di dalam Perjanjian Lama masih seperti bayangan, yaitu kebenaran terselubung dalam Perjanjian Lama, tetapi substansi Kristus terungkap dengan jelas dalam Perjanjian Baru saat Ia berinkarnasi ke dunia.

Keberadaan Kristus baik di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru bukanlah penemuan baru. Sebagai contoh, kutipan Perjanjian Lama dalam Perjanjian Baru terpapar jelas baik dari Kitab Musa, Mazmur, dan Yesaya (lih. Luk. 24:44). Yesus mengenal sejarah Perjanjian Lama (Mat. 5:17; Mrk. 11:17), Yesus mendasarkan pengajaran-Nya pada Perjanjian Lama (Mat. 4:1-11), bahkan Yesus mengatakan bahwa nubuat-nubuat Perjanjian Lama digenapi dalam diri-Nya (Luk. 4:16-21; Yoh. 15:25).⁵

Khotbah yang baik menjelaskan teks Alkitab dalam konteksnya dan menerapkan teks itu kepada para pendengar. Alkitab mengajarkan bahwa setiap khotbah eksposisi harus berpusat pada Kristus. Alasannya, jika orang tidak percaya duduk di antara para pendengar dan ia tidak pernah mendengar tentang kehidupan dalam dosa dan keselamatan di dalam Kristus, ia tidak akan mengerti arti hidup kekal. Lebih jauh lagi, orang-orang kudus atau kaum percaya tidak akan cukup mendengar tentang Kristus untuk menggerakkan mereka hidup dalam ketaatan karena kasih kepada-Nya, jika mereka tidak pernah mendengar khotbah tentang karya, pribadi dan anugerah di dalam Kristus. Hal ini yang menjadi keprihatinan Malone ketika mendefinisikan khotbah kristosentris:

*True preaching is not: (1) An expositional sermon, even from a New Testament text, without mentioning Christ except in an evangelistic appeal at the end. (2) A sermon filled with illustrations and humor, while only nominally mentioning a text, or Jesus Christ Himself, occasionally. (3) A "practical series" on marriage, joy, etc., without explaining how the person and work of Jesus Christ applies to marriage, joy, etc. (4) A running commentary on a passage of Scripture without preaching Christ because He is not mentioned explicitly in the text.*⁶

⁵Ibid.

⁶Fred Malone, "Preaching Christ in Every Sermon," *Founders Journal*, no. 97 (Juni 2014): 9, diakses 28 Februari 2020, <https://founders.org/2014/06/06/preaching-christ-in-every-sermon/>.

Hal serupa juga dipaparkan oleh Timothy Keller bahwa dalam mengkhhotbahkan Kristus, pengkhhotbah bertugas bukan hanya untuk menyampaikan pesan tentang Kristus sebagai teladan, tetapi juga Yesus sebagai Juruselamat: “Kristus Yesus... membenarkan dan menguduskan dan menebus kita” (1Kor. 1:30). Ada dua aspek penting yang perlu dipahami: Pertama, Paulus memahami bahwa Kristus merupakan kunci untuk mengerti setiap bagian Alkitab. Kedua, Kristus sebagai kunci untuk membawa firman Allah ke dalam hati dan kehidupan pendengar. Alasan dari kedua aspek ini dirujuknya kepada 1 Korintus 1:17: “Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil; ..., supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia.”⁷

Ungkapan di atas menunjukkan betapa pentingnya berkhotbah secara kristosentris. Keller mengatakan, “*Wherever we go in the Bible, Jesus is the main subject.*”⁸ Karena itu, para penulis dari berbagai tradisi mengakui pentingnya mengkhhotbahkan Kristus.⁹ Akan tetapi, mungkinkah khotbah kristosentris masih terus dikumandangkan di gereja? Masihkah Injil menjadi fokus pemberitaan firman Tuhan? Injil seperti apa yang diberitakan oleh gereja? Apakah pada setiap pemberitaan firman Tuhan, Kristus masih menjadi pusat pemberitaan?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, Keller menyatakan bahwa bagian 1 Korintus 1:18-2:5 merupakan bagian yang penting dalam bahasan mengenai khotbah.¹⁰

⁷Timothy Keller, *Preaching: Communicating Faith in an Age of Skepticism* (New York: Viking, 2015), 14.

⁸Ibid.

⁹Lih. Greidanus, *Mengkhhotbahkan Kristus*, 20.

¹⁰Keller, *Preaching*, 18.

Demikianlah pula, ketika aku datang kepadamu, saudara-saudara, aku tidak datang dengan kata-kata yang indah atau dengan hikmat untuk menyampaikan kesaksian Allah kepada kamu. Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan. Aku juga telah datang kepadamu dalam kelemahan dan dengan sangat takut dan gentar. Baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh, supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah (1Kor. 2:1-5).

Perkataan Paulus pada ayat 1-2 di atas bukan berarti bahwa ia tidak peduli terhadap kehidupan jemaat di Korintus. Paulus sedang mengajak jemaat di Korintus untuk memahami maksud utama Paulus, yaitu memberitakan Kristus yang disalibkan, seperti yang diungkapkan Paulus sebelumnya dalam 1 Korintus 1:23 “bahwa kami memberitakan Kristus yang disalibkan.” Oleh sebab itu, M. Reu dalam bukunya *Homiletics*, dengan sungguh-sungguh memperingatkan bahwa seorang pengkhotbah tidak boleh “memisahkan salib Kristus dari kehidupan-Nya, pengajaran-Nya, dan pekerjaan-Nya, sebagaimana yang dilakukan oleh para pengkhotbah terdahulu.”¹¹ Hal ini tidak terlepas dari konteks pesan yang disampaikan oleh Paulus saat itu bahwa pusat pemberitaannya atau berita dari setiap khotbahnya selalu berlandaskan pada Kitab Suci yang saat itu merupakan satu-satunya kitab yang digunakan, dan di masa kini dikenal sebagai Kitab Suci Perjanjian Lama.¹²

Keller mengungkapkan dalam bukunya,

*Paul understood that all Scripture ultimately pointed to Jesus and his salvation; that every prophet, priest, and king was shedding light on the ultimate Prophet, Priest, and King. To present the Bible “in its fullness” was to preach Christ as the main theme and substance of the Bible’s message.*¹³

¹¹Greidanus, *Mengkhotbahkan Kristus*, 24.

¹²Keller, *Preaching*, 15.

¹³Ibid. Ungkapan Paulus yang merujuk pada keselamatan dari Kristus ini tidak terlepas dari Maha Karya Agung yang dilakukan oleh Yesus di kayu salib dalam menjamin hidup kekal bagi mereka yang percaya kepada-Nya. Berita dan pesan utama dalam seluruh Alkitab tidak boleh diabaikan atau

Charles Spurgeon, seorang pengkhotbah gereja Baptis, berkata, “Khotbahkanlah Kristus, selalu dan di mana saja. Dialah [*sic.*] inti dari seluruh Injil. Pribadi-Nya, jabatan-Nya, dan pekerjaan-Nya haruslah menjadi satu-satunya tema utama khotbah kita.”¹⁴ Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin meneliti pemahaman pendengar khotbah terhadap khotbah yang menyampaikan amanat khotbah kristosentris.

Inti khotbah kristosentris adalah mengungkapkan masalah dosa manusia. Kehidupan dosa manusia yang menggiring manusia untuk hidup dalam keinginan daging, kemerosotan hidup yang semakin parah dan jauh dari kebenaran Firman Tuhan, seharusnya membuat manusia sadar akan keberadaannya yang berdosa. Jadi, satu-satunya jawaban atas masalah dosa adalah karya keselamatan dan anugerah keselamatan yang Kristus kerjakan di kayu salib. Hal inilah yang akan menjawab pergumulan dosa manusia.

Sayangnya banyak pendengar khotbah tidak menyadari hal ini. Mungkin saja pendengar khotbah lebih tergiur dengan khotbah-khotbah moralistik yang hanya menghibur dan memotivasi mereka untuk hidup benar tanpa menyadari berita terpenting dalam pemberitaan khotbah, yaitu dosa, anugerah, dan karya keselamatan di dalam Kristus. Perkembangan teknologi yang beroperasi secara dinamis, hiburan dan gaya hidup yang serba ada membuat pendengar khotbah di masa kini kehilangan arah dan tujuan. Signifikansi dan peranan khotbah-khotbah alkitabiah seakan tergeser dari kehidupan mereka. Asumsi dasarnya adalah hidup benar sesuai norma dengan

seharusnya tidak boleh terlepas dari setiap khotbah, karena berkaitan dengan problem utama dalam hidup manusia, yaitu masalah dosa.

¹⁴Greidanus, *Mengkhotbahkan Kristus*, 20.

tidak melakukan kejahatan dan tidak mengganggu ketentraman publik, sudah cukup dijadikan acuan untuk menjadi orang yang bermoral baik.

Perlu diakui, banyak khotbah yang disampaikan sekarang tidak lagi menarik bagi kebanyakan jemaat. Itu sebabnya banyak pengkhotbah yang berusaha membuat khotbah menarik, enak didengar, dan memotivasi. Tidaklah heran banyak pengkhotbah berperan sebagai motivator, yang kemudian sangat mungkin terjebak untuk menekankan moralitas, peran, kemauan, dan usaha manusia untuk berkenan kepada Allah supaya dapat hidup sukses, berhasil dan menjadi lebih rohani dengan penekanan kepada sisi manusianya. Kristus tidak lagi menjadi titik berat dalam setiap pemberitaan firman, atau kalaupun Allah atau Kristus diberitakan, hanya yang sesuai dengan “selera” kita.¹⁵

Pentingnya penekanan khotbah yang beritanya berpusat pada Kristus diungkapkan oleh Richard Lischer, bahwa inti dari khotbah yang apostolik adalah Yesus Kristus. Menurutnya:

*A cursory glance at the object of the verb “preach” in the New Testament shows that the preaching of those days was full of preaching about Christ. Some of these objects include: Jesus, the Lord Jesus, Christ, Jesus Christ as Lord, Christ crucified, the risen Christ, Jesus and the resurrection, the good news about the Kingdom of God, Jesus as the Son of God, the gospel of God, the word of God, forgiveness of sins, and Christ in you, hope of glory.*¹⁶

Demikian juga seperti yang diungkapkan oleh Malone bahwa Tuhan Yesus dan rasul-Nya mempraktikkan khotbah yang berpusat pada Kristus. Setiap kata yang diucapkan Tuhan kita pada akhirnya adalah tentang pribadi-Nya sendiri dan karya-Nya sebagai Nabi, Imam, dan Raja kita, bahkan ketika Ia menguraikan teks-teks

¹⁵Paulus Surya, *Christ-Centered Preaching: Bahan Seminar dan Kuliah* (Jakarta: Evangelism Explosion Indonesia, 2018), 1.

¹⁶Richard Lischer, *A Theology of Preaching: The Dynamics of the Gospel* (Nashville: Abingdon, 1981), 73.

Perjanjian Lama, yang tidak selalu menyebutkan Dia secara eksplisit. Para rasul Kristus mengikuti teladan-Nya dalam khotbah mereka.¹⁷

Alkitab memberi mandat untuk memberitakan Kristus kepada orang-orang yang tidak percaya dan yang percaya. Pertama, jelas bahwa para rasul memberitakan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kepada orang-orang yang tidak percaya (Kis. 5:42; 8:35; 11:20). Yesus adalah pusat dari pesan mereka. Ketika Paulus pertama kali datang ke Korintus untuk memberitakan Injil kepada orang yang belum bertobat, ia berkata, “Karena aku bertekad untuk tidak mengetahui apa pun di antara kamu selain Yesus Kristus, dan Dia yang disalibkan” (1Kor. 2: 2). Kedua, para rasul memberitakan Kristus kepada orang-orang percaya. Para rasul secara konstan menghubungkan teguran, nasihat, dan instruksi doktrinal mereka kepada pribadi dan karya Kristus, masa lalu, sekarang, dan masa depan. Mustahil untuk membaca surat-surat para rasul tanpa melihat bahwa pribadi dan karya Yesus Kristus adalah titik pusat keselamatan dan pengudusan. Kepada jemaat Kolose, Paulus menggambarkan khotbah dan pengajarannya kepada orang-orang Kristen: “Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus (Kol. 1:28).”¹⁸

Hal yang diungkapkan oleh Malone berbanding terbalik dengan realitas ajaran-ajaran yang disampaikan oleh banyak motivator yang mengutamakan ajaran moralitas tanpa melihat signifikansi dari berita kristosentris dalam Alkitab. Ajaran moralitas secara universal diadopsi sebagai dasar hidup beragama di dalam hidup

¹⁷Malone, “Preaching Christ,” 9-15.

¹⁸Ibid.

pendengar khotbah masa kini, bahkan hal ini dapat menjadi standar hidup mereka. Begitu juga dengan kerumitan dan kompleksitas keadaan pendengar khotbah yang condong pada ajaran moralitas, dengan asumsi bahwa moralisme adalah ajaran yang menjawab pergumulan hidup pendengar khotbah. Jadi, tidaklah heran pengajaran yang berpusat pada Injil terabaikan, karena seolah-olah kepentingan tentang hidup dan etika serta norma moral jauh lebih bermakna dibanding dengan Injil Kristus yang bersifat kekal.

Para pengkhotbah seharusnya menggiring pendengar kepada keutamaan Kristus, yaitu anugerah dan karya keselamatan-Nya, dengan membangun iman mereka tentang kebutuhan dasar dalam hidup yang adalah keselamatan di dalam Kristus. Dalam pendekatan moralisasi, banyak khotbah yang menekankan ajaran moral semata, sehingga menjadi legalistik.

Moralisasi pada awal, isi dan akhir khotbah adalah yang sering terjadi. Lebih celaka lagi ialah ketika moralisasi digambarkan menjadi syarat dari keselamatan, sehingga meninggalkan *Sola Fide* dan *Sola Gratia*. Itu sebabnya seorang pakar mengatakan 'khotbah moralistik adalah khotbah legalistik.' Dari sanalah keluar perintah-perintah (*imperatives*) tanpa indikasi yang ilahi.¹⁹

Khotbah-khotbah pada umumnya berfokus pada penekanan hidup dalam moralitas semata, padahal fokus Alkitab adalah diri Yesus Kristus dan anugerah keselamatan. Peranan khotbah kristosentris adalah khotbah tentang karya dan keselamatan Kristus yang ditujukan kepada orang-orang yang belum mengenal Tuhan, dan berlaku juga kepada orang-orang yang sudah beriman kepada-Nya. Penulis mengamati bahwa para pendengar khotbah masa kini masih terpikat dengan kata-kata motivasi dunia yang menjadi standar hidup mereka, mengira bahwa berbuat baik itu

¹⁹Kuntadi Sumadikarya, *Khotbah Kristosentris: Menempatkan Kristus di Tempat yang Tepat dan Terhormat* (Jakarta: Binawarga 2005), 29.

cukup untuk membuat Tuhan berkenan dan mengalami perubahan hidup, padahal sesungguhnya perubahan hidup yang sejati hanya ada dalam berita yang berpusat pada Kristus semata.

Seperti yang dikutip oleh Keller tentang Alec Motyer, seorang pengkhotbah ekspositoris, yang mengatakan bahwa untuk menolong pendengar khotbah mengerti isi khotbah dengan tepat maka pengkhotbah bukan hanya mempunyai satu, tetapi dua tanggung jawab ketika berkhotbah. Pertama kepada kebenaran, dan kedua kepada kelompok orang tertentu. Bagaimana mereka dapat mendengar kebenaran dengan cara terbaik? Bagaimana pengkhotbah membentuk dan mengalmatkannya sehingga mereka memahaminya dengan benar dan terbuka terhadap pemberitaan?²⁰

Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penguraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, apakah pendengar khotbah memahami apa yang disampaikan dalam khotbah kristosentris? *Kedua*, bagaimanakah respons pendengar, yaitu jemaat GBI Gibeon kota Surabaya terhadap khotbah kristosentris?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dipahami oleh jemaat pada waktu mendengarkan khotbah kristosentris serta respons yang mereka berikan terhadap khotbah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi

²⁰Keller, *Preaching*, 23.

yang berarti bagi para pengkhotbah dalam melihat pemahaman-pemahaman yang diperoleh pendengar khotbah sekaligus para pengkhotbah dapat mempertanggungjawabkan khotbah yang disampaikan secara alkitabiah dengan selalu menyampaikan pesan utama, yaitu Kristus. Dengan demikian pendengar khotbah dapat memahami, merespons, dan melakukan berita tentang Kristus dalam hidup mereka.

Batasan Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang pemahaman dan respons jemaat terhadap isi khotbah yang disampaikan dalam tiga minggu berturut-turut berdasarkan pemikiran dan pernyataan jemaat. Dalam minggu ke-4 peneliti akan mendata pemahaman apa yang masih diingat oleh partisipan terhadap khotbah yang didengar dalam tiga minggu tersebut. Batasan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian: Pertama, penelitian ini akan fokus pada pertanyaan: Apa yang dipahami oleh partisipan setelah mendengar khotbah kristosentris? Persamaan dan perbedaan setiap partisipan dalam memahami khotbah yang didengar menjadi sebuah data dalam penelitian ini untuk dikaji oleh peneliti.

Kedua, penelitian ini juga akan difokuskan pada respons pendengar, dalam kaitan sejauh mana pendengar “mengingat” pesan/berita penting yang selalu menjadi penekanan dalam khotbah kristosentris. Hal-hal apa saja yang menjadi berkat bagi partisipan pada wawancara minggu keempat terhadap wawancara dan berita khotbah pada minggu pertama hingga minggu ketiga. Ini merupakan sebuah data dalam penelitian sebagai perbandingan untuk mendeteksi pergeseran pengertian atau hal-hal lain yang tidak lagi diingat oleh partisipan.

Sistematika Penulisan

Dalam penulisannya, penelitian ini akan dibagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut: Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab kedua, penulis akan memaparkan dasar-dasar teoritis dan kajian literatur tentang khotbah kristosentris. Dalam bab ini, penulis akan memaparkan definisi dan kepentingan khotbah kristosentris. Pada bab ketiga, penulis akan memaparkan dasar alkitabiah dan teologi khotbah kristosentris. Di bagian ini akan dijelaskan pemahaman Alkitab tentang kristosentris dan pemahaman khotbah kristosentris itu sendiri.

Pada bab keempat, penulis akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan pada tesis ini. Hal ini meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, teknik pemilihan partisipan, prosedur analisis, proses pengumpulan data, dan teknik keabsahan data. Selanjutnya, data yang diperoleh ini akan disajikan dan dianalisis pada bab berikutnya. Bab keenam berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian, refleksi penelitian, implikasi penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abineno, J.L. Ch. *Surat Efesus*. Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis. Jakarta: Gunung Mulia, 2015.
- Adams, Jay E. *Preaching with Purpose: A Comprehensive Textbook on Biblical Preaching*. Grand Rapids: Baker, 1982.
- Allison Jr., Dale C. *The New Moses: A Matthean Typology*. Minneapolis: Fortress, 1993.
- Arnold, Clinton E. *Ephesians*. Zondervan Exegetical Commentary Series on the New Testament. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Bailey, Kenneth E. "The Structure of I Corinthians and Paul's Theological Method with Special Reference to 4:17." *Novum Testamentum* 25, no. 2 (April 1983): 152-181.
- Barnes, Albert. *1 Corinthians*. Barnes' Notes on the New Testament. Glasgow: Blackie & Son, 1967. Diakses 23 Maret 2020. https://biblehub.com/commentaries/barnes/1_corinthians/1.htm.
- Barthes, Roland. *The Pleasure of the Text*. Diterjemahkan oleh Richard Miller. New York: Hill and Wang, 1975.
- Barton, Bruce B., *Ephesians*. Life Application Bible Commentary. Wheaton: Tyndale House, 1996.
- Bauckham, Richard J. *Jude, 2 Peter*. Word Biblical Commentary 50. Waco: Word, 1983.
- Beale, Gregory K. "The Use of Hosea 11:1 in Matthew 2:15: One More Time." *Journal of the Evangelical Theological Society* 55, no. 4 (Desember 2012): 697-715.
- Bergen, Robert D. *1, 2 Samuel: An Exegetical and Theological Exposition of Holy Scripture*. New American Commentary 7. Nashville: B&H, 1996.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis*. Vol. 3, *Doktrin Kristus*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Surabaya: Momentum, 2015.
- Best, Ernest. *One Body in Christ: A Study in the Relationship of the Church to Christ in the Epistles of the Apostle Paul*. London: SPCK, 1955.
- Bock, Darrell L. *Luke*. Vol. 2. Baker Exegetical Commentary on the New Testament 3B. Grand Rapids: Baker Academic, 1996.

- Bruce, Frederick F. *The Epistles to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1984.
- Brueggemann, Walter. *Biblical Perspectives on Evangelism: Living in a Three-Storied Universe* (Nashville: Abingdon, 1993).
- Budiman, Paulus Surya. *Anugerah yang Mengubah Hidup: 10 Khotbah yang Berpusatkan Kristus dan Anugerah Keselamatan di dalam-Nya*. Jakarta: Yayasan Sinar Nusantara, 2017.
- Cameron, Ron dan Merrill P. Miller. "Introducing Paul and the Corinthians." Dalam *Redescribing Paul and the Corinthians*, diedit oleh Ron Cameron dan Merrill P. Miller, 1-16, *Early Christianity and Its Literature* 5. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2011.
- Campbell, Constantine R. *Paul and Union with Christ: An Exegetical and Theological Study*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2012.
- Carson, Donald A. *Collected Writings on Scripture*. Wheaton: Crossway Books, 2010.
- Chamblin, J. Knox. *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli bagi Keutuhan Pribadi*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto dan Elsy E. Rau. Surabaya: Momentum, 2011.
- Chapell, Bryan. "Bryan Chapell on Christ-centered Hermeneutics." Dalam *Christ Centered Preaching and Teaching*, diedit oleh Ed Stetzer, 18-22. Nashville: Lifeway, 2013.
- Chapell, Bryan. *Christ-Centered Preaching: Redeeming the Expository Sermon*. Grand Rapids: Baker, 1994.
- Chapell, Bryan. *Christ-Centered Preaching: Redeeming the Expository Sermon*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- Chapell, Bryan. *Christ-Centered Sermons: Models of Redemptive Preaching*. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Chou, Abner. *The Hermeneutics of the Biblical Writers: Learning to Interpret Scripture from the Prophets and Apostles*. Grand Rapids: Kregel, 2018.
- Ciampa, Roy E. dan Brian S. Rosner. *The First Letter to the Corinthians*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Clowney, Edmund P. *Preaching Christ in All of Scripture*. Wheaton: Crossway, 2003.
- Clowney, Edmund P. *The Unfolding Mystery: Discovering Christ in the Old Testament*. Colorado Springs: NavPress, 1988.
- Ellis, E. Earle. "How Jesus Interpreted His Bible." *Criswell Theological Review* 3, no. 2 (1989): 341-51.

- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Fausset, Andrew R. "The First Epistle of Paul the Apostle to the Corinthians." Dalam *A Commentary, Critical and Explanatory, on the Old and New Testament*, vol. II New Testament, 261-98. Hartford: S.S. Scranton, 1871. Diakses 2 April 2020. https://biblehub.com/commentaries/jfb/1_corinthians/1.htm.
- Ferguson, Sinclair B. *Kehidupan Kekristenan: Sebuah Pengantar Doktrinal*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni dan Selena C. Wijaya. Surabaya: Momentum, 2011.
- Findlay, George G. *St. Paul's First Epistle to the Corinthians*. Expositor's Greek Testament 2. Grand Rapids: Eerdmans, 1956. Diakses 19 Maret 2020. https://biblehub.com/commentaries/egt/1_corinthians/1.htm.
- Fitzmyer, Joseph A. *First Corinthians: A New Translation with Introduction and Commentary*. The Anchor Yale Bible. New Haven: Yale University Press, 2008.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, dan Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker, 2000.
- Garrett, Duane A. *Hosea, Joel: An Exegetical and Theological Exposition of Holy Scripture*. New American Commentary 19A. Nashville: B&H, 1997.
- Gilmour, S.M. "Corinthians, First Letter to the." Dalam *The Interpreter's Dictionary of the Bible*, diedit oleh Thomas S. Kepler, vol. A-D, 684-92. Nashville: Abingdon, 1991. Abineno, J. L. Ch. *Surat Efesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Goldsworthy, Graeme. *Christ-Centered Biblical Theology: Hermeneutical Foundations and Principles*. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Goldsworthy, Graeme. *Preaching the Whole Bible as Christian Scripture: The Application of Biblical Theology to Expository Preaching*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Green, Joel B. *The Gospel of Luke*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Greidanus, Sidney. "Preaching Christ from the Creation Narrative." *Bibliotheca Sacra* 161, no. 642 (April-Juni 2004): 131-41.
- Greidanus, Sidney. *Mengkhotbahkan Kristus dari Perjanjian Lama: Sebuah Metode Hermeneutik Kontemporer*. Diterjemahkan oleh Debora L. Manulaga. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Greidanus, Sidney. *Preaching Christ from the Old Testament: A Contemporary Hermeneutical Model*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.

- Gundry, Robert H. *Mark: A Commentary on His Apology for the Cross*. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Harris, Murray J. *The Second Epistle to the Corinthians: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Harry, J.E. "Corinth." Dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, diedit oleh James Orr, vol. II, 710-11. Grand Rapids: Eerdmans, 1952.
- Harvey, John D. "The 'with Christ' Motif in Paul's Thought." *Journal of the Evangelical Theological Society* 35, no. 3 (September 1992): 329-40.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry's Concise Commentary on the Whole Bible*. Nashville: Thomas Nelson, 1997. Diakses 30 Maret 2020. https://biblehub.com/commentaries/mhc/1_corinthians/1.htm.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Hoehner, Harold W. *Ephesians: An Exegetical Commentary*. Grand Rapids: Baker Academic, 2002.
- Hoezee, Scott E. "For Pastors: Preaching in Tough Times." *Reformed Worship*. Juni 2016. Diakses 18 Maret 2020. <https://www.reformedworship.org/article/june-2016/preaching-tough-times>.
- House, Paul R. *Old Testament Theology*. Downers Grove: IVP Academic, 1998.
- Johnson, Dennis E. *Him We Proclaim: Preaching Christ from All the Scriptures*. Ed. ke-1. Phillipsburg: P & R, 2007.
- Kaiser Jr., Walter C. "Walt Kaiser on Christ-Centered Hermeneutics." Dalam *Christ Centered Preaching and Teaching*, diedit oleh Ed Stetzer, 14-7. Nashville: Lifeway, 2013.
- Keller, Timothy. "Preaching Morality in an Amoral Age." Dalam *The Art and the Craft of Biblical Preaching: A Comprehensive Resource for Today's Communicators*, diedit oleh Haddon W. Robinson dan Craig B. Larson, 166-70. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Keller, Timothy. *Preaching (Berhotbah): Mengkomunikasikan Iman dalam Zaman yang Skeptis*. Diterjemahkan oleh Tim Literatur Perkantas Jawa Timur. Surabaya: Literatur Perkantas. 2015.
- Keller, Timothy. *Preaching: Communicating Faith in an Age of Skepticism*. New York: Viking, 2015.
- Keller, Timothy. *The Prodigal God: Allah yang Mahapemurah*. Diterjemahkan oleh Lili M. Lazarus. Surabaya: Momentum, 2014.

- Lischer, Richard. *A Theology of Preaching: The Dynamics of the Gospel*. Nashville: Abingdon, 1981.
- MacArthur, John F. *Ephesians*. The MacArthur New Testament Commentary. Chicago: Moody, 1986.
- Malone, Fred. "Preaching Christ in Every Sermon." *Founders Journal* 97 (Juni 2014): 9–15. Diakses 28 Februari 2020. <https://founders.org/2014/06/06/preaching-christ-in-every-sermon/>.
- Marshall, I. Howard. *The Gospel of Luke*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1978.
- Martin, Ralph P. *2 Corinthians*. Word Biblical Commentary 40. Waco: Word, 1985.
- Mayhue, Richard L. "Christ-Centered Preaching: An Overview." *The Master's Seminary Journal* 27, no. 2 (Fall 2016): 151-60. Diakses 2 Maret 2020. <https://tms.edu/m/TMS-Fall2016-Article-03.pdf>.
- Merida, Tony. *The Christ-Centered Expositor: A Field Guide for Word-Driven Disciple Makers*. Nashville: B&H Academic, 2016.
- Merriam, Sharan B. dan Mazanah Muhamad. "How Cultural Values Shape Learning in Older Adulthood." Dalam *Qualitative Research in Practice: Examples for Discussion and Analysis*, diedit oleh Sharan B. Merriam, 40-57. The Jossey-Bass Higher and Adult Education. San Fransisco: Jossey-Bass, 2002.
- Merrill, Eugene H. "The Sign of Jonah." *Journal of the Evangelical Theological Society* 23, no. 1 (Maret 1980): 23–30.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moo, Douglas J. "The Problem of *Sensus Plenior*." Dalam *Hermeneutics, Authority, and Canon*, diedit oleh D.A. Carson and John D. Woodbridge, 175-212. Grand Rapids: Zondervan, 1986.
- Moo, Douglas J. *The Letter of James*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Morris, Leon. *The First Epistle of Paul to the Corinthians*. Tyndale New Testament Commentaries. Grand Rapids: Eerdmans, 1958.
- Munn, G. Lacoste. "The Historical Background of First Corinthians." *Southwestern Journal of Theology* 3 (Fall 1960): 5-14. Diakses 5 April 2020. <http://preachingsource.com/journal/the-historical-background-of-first-corinthians/>.

- Murray, David. "David Murray on Christ-centered Hermeneutics." Dalam *Christ Centered Preaching and Teaching*, diedit oleh Ed Stetzer, 9-13. Nashville: Lifeway, 2013.
- Murray, John. *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*. Diterjemahkan oleh Sutjipto Subeno. Surabaya: Momentum, 2010.
- Neufeld, Thomas R. Yoder. *Ephesians*. Believers Church Bible Commentary. Scottsdale: Herald, 2001.
- O'Brien, Peter T. *Colossians, Philemon*. Word Biblical Commentary 44. Waco: Word, 1982.
- O'Brien, Peter T. *The Letter to the Ephesians*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- O'Brien, Peter T. *Surat Efesus*. Tafsiran Pilihan Momentum. Diterjemahkan oleh Andi Kosasih. Surabaya: Momentum, 2013.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Ed. ke-3. Thousand Oaks: Sage, 2002.
- Payne, Philip B. "The Fallacy of Equating Meaning with the Human Author's Intention." *Journal of the Evangelical Theological Society* 20, no. 3 (September 1977): 243-52.
- Perkins, William. *The Art of Prophesying and the Calling of the Ministry*. Puritan Paperbacks. Pennsylvania: Banner of Truth Trust, 1996.
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2001.
- Reu, Johann M. *Homiletics: A Manual of the Theory and Practice of Preaching*. Grand Rapids: Baker, 1967.
- Richison, Grant C. "1 Corinthians 1:23." *Verse-by-Verse Commentary*. 18 Juni 2002. Diakses 18 Maret 2020. <https://versebyversecommentary.com/2002/06/18/1-corinthians-123/>.
- Schäfer, Ruth. *Belajar Bahasa Yunani Koine: Panduan Memahami dan Menerjemahkan Teks Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2013.
- Shore, Thomas T. *1 Corinthians*. New Testament Commentary for English Readers 2. London: Cassell, Petter & Galpin, 1878. Diakses 15 Maret 2020. https://biblehub.com/commentaries/ellicott/1_corinthians/1.htm.
- Snodgrass, Klyne. *Ephesians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan Academic, 1996.

- Strong, James. *Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*. Peabody: Hendrickson, 2014.
- Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumadikarya, Kuntadi. *Khotbah Kristosentris: Menempatkan Kristus di Tempat yang Tepat dan Terhormat*, Jakarta: Binawarga, 2005.
- Surya, Paulus. *Christ-Centered Preaching: Bahan Seminar dan Kuliah*. Jakarta: Evangelism Explosion Indonesia, 2018.
- Swindoll, Charles R. "First Corinthians." *The Bible Teaching Ministry of Pastor Chuck Swindoll*. N.d. Diakses 3 April 2020.
<https://www.insight.org/resources/bible/the-pauline-epistles/first-corinthians/>.
- Tchividjian, Tullian. *Jesus + Nothing = Everything*. Ed. ke-2. Wheaton: Crossway, 2011.
- Thayer, Joseph H. *Thayer's Greek-English Lexicon of the New Testament*. Peabody: Hendrickson, 2014.
- Thielicke, Helmut. *Encounter with Spurgeon*. Thielicke library. Grand Rapids: Baker, 1975.
- Thielman, Frank S. "1 Corinthians." Dalam *ESV Global Study Bible*, diedit oleh Wayne Grudem. Wheaton: Crossway, 2012. Diakses 13 April 2020.
<https://www.esv.org/resources/esv-global-study-bible/introduction-to-1-corinthians/>.
- Thiselton, Anthony C. *The First Epistle to the Corinthians: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Thomas, Robert L. "The New Testament Use of the Old Testament." Dalam *Evangelical Hermeneutics: The New versus the Old*, diedit oleh Robert L. Thomas, 241-70. Grand Rapids: Kregel Academic & Professional, 2002.
- Thomas, Robert L. "The New Testament Use of the Old Testament." *The Master's Seminary Journal* 13, no. 1 (Spring 2002): 79-98.
- Thomas, Robert L. "The Principle of Single Meaning." Dalam *Evangelical Hermeneutics: The New versus the Old*, diedit oleh Robert L. Thomas, 141-64. Grand Rapids: Kregel Academic & Professional, 2002.
- Tjong, Joni Stephen. "Respons Pendengar Jemaat Lansia Indonesian Presbyterian Church Randwick Sydney Australia terhadap Khotbah Ekspositori." Disertasi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2017.

Waltke, Bruce K. and Charles Yu. *An Old Testament Theology: An Exegetical, Canonical, and Thematic Approach*. Grand Rapids: Zondervan, 2007.

Ward, Peter. "Coming to Sermon: The Practice of Doctrine in the Preaching of John Calvin." *Scottish Journal of Theology* 58, no. 3 (Agustus 2005): 319-32.

Wilkinson, T.L. *Expository and Christ-centred Preaching*. Melbourne: Corporate Printers, 1999.

